

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka pembangunan nasional yang menuju persaingan era global, mutu sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar. Belajar dari pengalaman negara-negara industri baru (*new emerging industrialized countries*) di Asia Timur, pembangunan suatu bangsa memerlukan apa yang disebut *critical mass*, yaitu sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung pembangunan bangsa. Hal ini mengindikasikan bahwa eksistensi suatu bangsa akan ditentukan oleh peran sektor pendidikan bangsa tersebut (Daud, 2012).

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya agar dapat memainkan peran secara tepat dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan merupakan suatu *wadah* yang digunakan untuk mempersiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi globalisasi. Proses pendidikan yang dimaksud tidak hanya bersifat pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan non-formal. Sekolah merupakan salah satu jalur yang digunakan untuk pendidikan formal. Didalam kegiatan sekolah merupakan proses pendidikan yang mana bahwa sekolah memberikan peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut dapat dilihat dari keberhasilan belajar yang dapat ditunjukkan melalui hasil belajar

siswa. Kualitas yang dihasilkan dapat menjadi sebuah tolak ukur siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi dan lebih luasnya merupakan sebagai persiapan dalam menghadapi globalisasi.

Seperti yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Pemerintah RI No. 19 Th. 2005) tentang Standar Kompetensi Lulusan Pasal 26 Ayat 2 menyatakan: “Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Prestasi belajar selalu dihubungkan dengan hasil belajar sehari-hari di sekolah. Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Fungsi lain hasil belajar adalah sebagai indikator daya serap dan kecerdasan siswa. Hasil belajar dapat digunakan untuk menyusun dan menetapkan suatu keputusan atau langkah-langkah kebijaksanaan baik yang menyangkut siswa, pendidikan maupun institusi yang mengelola program pendidikan.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar sehari-hari di sekolah. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar siswa, yakni dapat dilihat dari hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Nasional (UN). Siswa dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mencapai standar yang telah ditentukan menurut kebijakan setiap sekolah yang kerap dikenal sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Proses belajar mengajar diharapkan memberikan hasil yang memuaskan baik bagi sistem pengajaran, guru dan terutama peserta didik. Namun, dalam kenyataan di lapangan proses belajar mengajar belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik. Terdapat banyak hambatan dan halangan yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan prestasi belajar siswa belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut hasil ujian tengah semester mata pelajaran Ekonomi kelas X pada SMA Pasundan 2 Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1.1
Nilai Ujian Tengah Semester Kelas X

No	Kelas	Rata-rata Nilai UTS	KKM
1	X-1	40	75
2	X-2	34	75
3	X-3	43	75
4	X-4	23.5	75

Suhartini, 2014

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kelas	Rata-rata Nilai UTS	KKM
5	X-5	29.85	75
6	X-6	21.37	75
7	X-7	28.45	75

Sumber: Hasil penelitian (data diolah sendiri)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai UTS mata pelajaran ekonomi siswa dari kelas X-1 sampai X-7 masih bahkan hampir semua dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Tentu hal tersebut menjadi permasalahan bagi penyelenggara pendidikan di sekolah.

Mata pelajaran ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS. Pada tingkat pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Kosasih Djahiri (Sadali, 1992, hlm.2) mengatakan bahwa salah satu program pendidikan IPS itu adalah yang secara kognitif melatih dan membekali anak didik dengan *conceptual –knowledge* yang layak, kemampuan berfikir dan memecahkan masalah dan secara *metacognitif-awareness* and *skill* membekali kemampuan penalaran dan belajar yang luas. Begitu pula dengan pelajaran ekonomi sebagai bagian dari pendidikan IPS, siswa diharapkan mampu menerapkan konsep dan teori-teori ekonomi dalam menghadapi permasalahan ekonomi di kehidupan sehari-hari (Budiwati& Permana, 2010, hlm. 1).

Ketidaktuntasan siswa dalam ujian tengah semester ini secara langsung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Tinggi rendahnya hasil siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara teoritis, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal), sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2003, hlm. 54) bahwa:

1. Faktor internal
 - a. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh
 - b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari:
 - 1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial (kecerdasan dan bakat) dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang dimiliki)
 - 2) Faktor non-intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi dan emosi dan penyesuaian diri.
 - c. Faktor kematangan fisik maupun psikis atau faktor kelelahan
2. Faktor eksternal

- a. Faktor sosial, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat
- b. Faktor budaya
- c. Faktor lingkungan fisik

Kedua faktor tersebut berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, saling terikat apabila ada salah satu aspek yang tidak sesuai pada tempatnya maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang cukup signifikan berpengaruh adalah faktor psikologis yang mana terdapat faktor potensial dari diri siswa, yakni kecerdasan. Selama ini banyak orang berpendapat, bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual (*IQ*) yang tinggi. Namun dewasa ini beberapa penelitian yang menyatakan bahwa, kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya faktor yang utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Secara emosi siswa kurang bisa mengedalikan diri dengan baik, motivasi belajar yang rendah dan fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Kecerdasan emosi tiap siswa berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka terhadap mata pelajaran. Jika persepsi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi positif maka hasil belajar yang mereka peroleh akan optimal, begitupun sebaliknya. Jika persepsi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi itu negatif, maka hasil belajar yang akan diperoleh akan kurang optimal. Kecerdasan emosional meliputi kemampuan mengendalikan diri, memiliki semangat dan ketekunan, memotivasi diri sendiri, ketahanan menghadapi frustasi, kemampuan mengatur suasana hati dan kemampuan empati.

Meskipun kecerdasan emosional berpengaruh penting terhadap prestasi belajar, faktor psikologis lain yang tidak boleh dilewatkan ialah minat. Karena tanpa adanya minat, maka tidak mungkin seseorang akan melakukan sesuatu. Hal ini dapat diartikan, jika siswa memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran maka ia akan mengikuti pembelajaran di kelas dengan senang hati dan berpengaruh pada hasil belajar yang optimal.

Kedua faktor diatas, kecerdasan emosional dan minat belajar menjadi sangat penting untuk diperhatikan agar siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal, sehingga keberhasilan pendidikan dapat dicapai. Hasil belajar yang rendah akan berpengaruh pada kualitas pengembangan sumber daya manusia dan pada ujungnya akan menghambat pembangunan nasional dalam menghadapi era globalisasi.

Suhartini, 2014

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA PASUNDAN 2 BANDUNG”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung
2. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung
3. Mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan,serta memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan penelitian terdahulu.Khususnya mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi bagi pihak sekolah maupun pendidikan diharapkan dapat dijadikan sebuah masukan untuk peningkatan mutu lulusan serta tenaga pendidik, khususnya di SMA Pasundan 2 Bandung.